

Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Buku Saku Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tewah

Siti Nur Hikmah^{*1}, Linda Puji Astutik², Sofia Mawaddah³

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya^{1,2,3}

*e-mail: Siti.nurhikmah07@gmail.com

ABSTRAK

Stunting yaitu hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan media buku saku stunting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen dengan model pre-test post-test one group design. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja tersebut, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap terkait stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan media buku saku stunting. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Kesimpulannya, penggunaan media buku saku stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah. Oleh karena itu, media buku saku stunting dapat menjadi alat yang efektif dalam promosi kesehatan terkait stunting di wilayah tersebut.

Kata kunci : Buku saku, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Sikap.

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth and development impairment in children caused by chronic nutritional deficiencies and recurrent infections. This study aims to evaluate the effectiveness of health promotion using pocketbook media for stunting in enhancing the knowledge and attitudes of mothers in the working area of UPT Puskesmas Tewah. The research method employed is an experimental design with a pre-test and post-test one-group design model. The study population comprises third-trimester pregnant mothers in that area, with samples selected using purposive sampling techniques. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires about knowledge and attitudes related to stunting. The research results indicate a significant improvement in the knowledge and attitudes of mothers after being provided with the stunting pocketbook media. Statistical analysis reveals a significant difference between pre-test and post-test scores in mothers' knowledge and attitudes. In conclusion, using the stunting pocketbook media effectively enhances mothers' knowledge and attitudes regarding stunting in the working area of UPT Puskesmas Tewah. Therefore, the stunting pocketbook media can be an effective tool in health promotion related to stunting in that area.

Keywords : Health Promotion, Pocket book, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Penting untuk memantau secara ketat kasus stunting pada anak-anak. Masalah ini bisa menjadi tanda bahwa seorang anak tidak mendapatkan cukup makan. Dampak stunting pada seorang anak mungkin bersifat jangka panjang jika kondisi ini tidak ditangani. Sistem kekebalan tubuh anak dan perkembangan kognitifnya dipengaruhi oleh gizi yang tidak mencukupi, selain pertumbuhan fisik yang terhambat. Stunting merujuk pada hambatan pertumbuhan dan

perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kondisi ini dapat diidentifikasi dengan tinggi badan atau panjang tubuh anak yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh kementerian bidang kesehatan (PERPRES, 2021).

Di Indonesia berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 angka prevalensi stunting 30,8%. Di tahun 2019 berdasarkan data dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting 27,7% artinya ada penurunan 3,1% angka stunting di Indonesia tahun 2020 turun menjadi 26,92% dan tahun 2021 turun lagi menjadi 24,4%. Di Kalimantan Tengah sendiri angka prevalensi stunting masih diatas nasional. berdasarkan data dari RISKESDAS Tahun 2018 angka prevalensi balita stunting mencapai 34,4% telah terjadi penurunan sebesar 2,1% dari tahun 2019. Berdasarkan data dari SSGI angka prevalensi stunting tahun 2019 yaitu 32,3%, dan pada tahun 2021 data prevalensi stunting yaitu 27,4% terjadi penurunan kembali sebanyak 4,9%. Kabupaten Gunung Mas angka prevalensi stunting Pada tahun 2018 mencapai 38,21%, pada tahun 2019 (32,83%) mengalami penurunan sebanyak 5,38%. pada tahun 2021 angka prevalensi stunting mencapai 20,16%. Dan pada tahun 2022 prevalensi stunting mengalami kenaikan penurunan menjadi 18,34%.

Prevalensi stunting di Kecamatan Tewah pada tahun 2019 Prevalensi stunting 20,33%. Pada tahun 2020 prevalensi stunting mengalami kenaikan menjadi 30,94%, pada tahun 2021 prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 21,72% dan di tahun 2022 angka prevalensi stunting yaitu 23,0% artinya ada kenaikan 1,28% dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam menangani stunting UPT Puskesmas Tewah telah melakukan beberapa upaya dalam menurunkan angka stunting diantaranya memberikan PMT pada ibu hamil dengan KEK, memberikan PMT pada balita kurus, memberikan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, melaksanakan kegiatan posyandu rutin, memberikan Vitamin A pada 6-59 bulan, memberikan tablet tambah darah pada remaja putri, memastikan bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan cakupan layanan nifas (Dinkes Kab Gummas, 2022).

Penting untuk memantau secara ketat kasus-kasus stunting pada anak-anak. Masalah ini bisa menjadi tanda bahwa seorang anak tidak mendapatkan cukup makan. Stunting dapat memiliki efek yang berkelanjutan pada seorang anak jika tidak diobati. Gizi yang tidak memadai berdampak negatif pada sistem kekebalan tubuh dan perkembangan otak anak, selain juga menghambat pertumbuhan fisik anak tersebut. Masalah kesehatan mental remaja lebih umum terjadi pada anak-anak yang mengalami stunting dalam dua tahun pertama kehidupannya dibandingkan dengan anak-anak yang berkembang secara tipikal. Beberapa gejala ini meliputi kecenderungan terhadap kecemasan dan kesedihan, kurang percaya diri, dan hiperaktivitas yang muncul dengan cara yang tidak biasa. Namun, efek merugikan stunting pada perkembangan anak dapat dikurangi dengan stimulasi perkembangan berkualitas tinggi (Rafika, 2019).

Kurang gizi, perawatan anak yang buruk, gen tinggi pendek, kurangnya pemberian ASI eksklusif, penundaan inisiasi menyusui, kondisi hidup yang tidak bersih, berat badan lahir rendah, dan anemia ibu adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada stunting di Kabupaten Pati, sesuai dengan penelitian. Stunting biasanya disebabkan oleh kombinasi faktor daripada hanya satu faktor. Untuk mengurangi stunting, semua bagian masyarakat harus bekerja sama (Ernawati, 2020). Pola makan yang umum dalam budaya dan variabel lain yang membingungkan, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan, memengaruhi faktor-faktor yang menyebabkan stunting (Sarilisnawati et al., 2022).

Data awal dari wawancara dengan ibu hamil menunjukkan bahwa 60% dari ibu tidak tahu cukup tentang stunting, penyebabnya, dan cara mencegahnya dalam 1000 hari pertama setelah melahirkan. Peneliti termotivasi untuk melakukan studi yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan melalui buku saku guna mendidik perempuan dan meningkatkan sikap mereka terhadap mencegah stunting, terutama dalam seribu hari pertama setelah kelahiran. Sebuah buklet informasi tentang cara menghindari stunting selama seribu hari pertama kehidupan bayi telah dipilih sebagai media. Kami memilih media ini karena diilustrasikan, ditulis dengan nada ringan, dan mudah dipahami oleh ibu. Mengingat akses internet dan listrik yang terbatas di Kecamatan Tewah, khususnya di Kecamatan Tewah, kualitas kertas yang tebal dan kokoh yang digunakan memungkinkan untuk disimpan dan dibaca berulang kali tanpa memerlukan keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Pra-eksperimen dengan model *pre-test, post-test one group design*. Wanita yang sedang hamil trimester ketiga, berusia 20–35 tahun, tidak memiliki penyakit kronis, dan bersedia berpartisipasi, dipilih secara acak dari masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat UPT di Tewah. Para peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih partisipan tersebut. Pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap terkait stunting dimasukkan dalam kuesioner pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner post-test yang sama pada hari ketiga setelah diberikan media buku saku yang

sama, dan setelah itu, mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan jawaban. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat untuk menemukan perbedaan antara nilai pre-test dan post-test pada pengetahuan dan sikap ibu setelah menerima media buku saku stunting, dan analisis univariat untuk menemukan distribusi frekuensi karakteristik peserta. Analisis yang dikenal sebagai uji t digunakan, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Kami mengantisipasi bahwa metodologi penelitian ini akan memberikan bukti substansial tentang efektivitas kampanye promosi kesehatan yang menggunakan media buku saku stunting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah sikap dan perilaku terkait stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
<20 Tahun	5	12,8
20-35 Tahun	29	74,4
>35 Tahun	5	12,8
Pekerjaan		
Bekerja	8	20,5
Tidak Bekerja	31	79,5
Pendidikan		
Rendah	5	12,8
Menengah	28	71,8
Tinggi	6	15,4

Sumber : Data Primer 2023

. Berdasarkan tabel 2 Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 39 orang. Berdasarkan tabel diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas partisipan yang memiliki umur 20-35 tahun dengan persentase 74,4%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas partisipan tidak bekerja yaitu 79,5%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pada pendidikan menengah yaitu 71,8%.

Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Buku Saku

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Buku Saku Stunting

Tingkat Pengetahuan	Mean	Min	Max	Median
Sebelum	69,02	56	80	68
Sesudah	75,74	64	86	76

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum di berikan buku saku stunting nilai terendah yaitu 56, nilai maksimal 80. Nilai tingkat pengetahuan ibu sesudah di berikan buku saku stunting yaitu nilai minimal 64 dan nilai maksimal yaitu 86.

Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Buku Saku**Tabel 3.** Rata-Rata Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Buku Saku Stunting

Sikap	Mean	Min	Max	Median
Sebelum	69,64	55	82	68
Sesudah	77,38	68	88	78

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata skor sikap ibu sebelum di berikan buku saku stunting nilai terendah yaitu 55, nilai maksimal 82. Nilai skor sikap ibu sesudah di berikan buku saku stunting yaitu nilai minimal 68 dan nilai maksimal yaitu 88.

2. Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap
Kolmogorov-Smirnov^a Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest pengetahuan	0,109	39	0,200	,970	39	0,383
Posttest pengetahuan	0,107	39	0,200	,970	39	0,381
Pretest sikap	0,208	39	0,650	0,935	39	0,057
Protest sikap	0,127	39	0,114	0,934	39	0,064

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis tersebut adalah nilai signifikan Kolmogorof-Smirnov dan shapiro wilk pada pretest dan posttest memiliki nilai sig > 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal.

Analisis Paired T Test

Peneliti melakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Paired T Test untuk menilai pengaruh promosi kesehatan melalui penggunaan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu-ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah. Tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ digunakan, dengan variabel dianggap berhubungan signifikan jika nilai $p < 0,05$. Rincian penelitian bivariat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil T Test

	Rata-rata	Z statistic	Probabilitas.
Posttest Sikap	75,74		
Posttest pengetahuan	77,38	4,302	0,008

Hasil penelitian menunjukan bahwa *t statistic* yang dihasilkan sebesar 4,320 dengan probabilitas 0,008. Hal ini berarti probabilitas < nilai *p value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu setelah di berikan buku saku stunting

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan

Usia

Perhitungan kuesioner digunakan untuk mengelompokkan peserta ke dalam tiga kelompok usia dalam penelitian ini. Dari 39 orang yang berpartisipasi dalam penelitian, sebagian besar (74,4%) adalah dewasa muda (didefinisikan di sini sebagai mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun). Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dalam rentang usia ini. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan untuk kelompok usia 20-35, dari 69,2 menjadi 75,4 setelah mendapatkan buku saku.

Peneliti menemukan bahwa usia merupakan prediktor produksi yang signifikan, terutama saat membandingkan kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua. Orang yang berada pada puncak kesehatan fisik dan mentalnya seringkali lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang sudah lanjut usia. Pembentukan pola makan, yang memengaruhi status gizi, adalah salah satu aspek di mana usia seseorang mungkin mencerminkan tingkat kematangannya. Dibandingkan dengan ibu yang lebih muda, yang pikirannya mungkin belum sepenuhnya berkembang, ibu yang berusia antara 20 dan 35 tahun dianggap ideal untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan dan pengasuhan anak. Oleh karena itu, kemungkinan sikap dan pemahaman ibu tentang menjaga kesehatan diri dan gizi anak mereka terpengaruh ketika mereka berusia di bawah dua puluh tahun, dibandingkan dengan ibu yang berusia dua puluh lima tahun ke atas.

Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa orang yang berusia untuk memiliki anak lebih mudah mempelajari hal-hal baru. Ini juga sejalan dengan temuan jurnal penelitian Anzani et al., (2020) menjelaskan bahwa proses mental seseorang cenderung berkembang seiring bertambahnya usia, dengan kemungkinan penurunan kematangan ini terjadi antara usia 20 dan 35 tahun. Menurut penelitian, kerangka teoritis, dan jurnal penelitian sebelumnya, rentang usia yang optimal untuk kesiapan reproduksi, pemikiran matang, dan bekerja adalah antara 20 dan 35 tahun.

Pekerjaan

Berdasarkan respons terhadap kuesioner, partisipan dibagi menjadi dua kelompok usia untuk analisis ini. Sekitar empat puluh sembilan orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Ada 31 ibu (sekitar 79,5% dari total) yang tidak bekerja dan dalam kelompok ini, baik tingkat pengetahuan maupun sikap tinggi. Ketika seorang ibu memilih untuk tidak bekerja, secara praktis dia dibiarkan untuk merawat anaknya sendiri. Dalam hal kesehatan anak, ibu memainkan peran kunci sebagai pengasuh utama. Seorang ibu yang memilih untuk tidak bekerja tetap dapat memperhatikan kesehatannya, merawat anak atau anak-anaknya, memberikan perhatian sepenuhnya kepada keluarganya, dan memastikan bahwa semua orang dalam keluarga mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan.

Dewi (2016) berpendapat bahwa orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka mungkin mengabaikan kesejahteraan anak-anak mereka dan malah mengandalkan orang lain untuk memberikan stimulasi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak mereka. Sejalan dengan ini, sebuah studi yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh A. Munawaroh et al. menunjukkan bahwa orangtua yang bekerja bisa melewatkan momen-momen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Huriah et al., (2020) yang menunjukkan bahwa 82,1% balita dijaga oleh ibunya, yaitu mereka yang tidak bekerja. Mayoritas ibu yang menjadi ibu rumah tangga (tidak bekerja) adalah sebanyak

42 orang (77,8%), menurut penelitian Fitriami dan Galaresa (2022) Seorang ibu yang memilih untuk tidak bekerja tetap dapat memenuhi kebutuhan nutrisi keluarganya sambil merawat anak atau anak-anaknya dan memberi perhatian khusus pada mereka. Tetapi juga mungkin bahwa ibu yang bekerja memiliki tanggung jawab tambahan, seperti membuat sarapan untuk anak-anak mereka sebelum berangkat kegiatan sehari-hari (Fitriami & Galaresa, 2022).

Pendidikan

Melalui penerapan kuesioner, usia dikategorikan menjadi tiga kelompok berbeda dalam penelitian khusus ini, yang melibatkan partisipasi 39 orang. Mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu 71,8% dari seluruh peserta. Setelah menerima buku saku, ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap (rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 69,02 menjadi 75,74). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya ibu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, karena hal ini memungkinkan mereka untuk merawat anak mereka secara efektif, membuat pilihan yang tepat mengenai nutrisi, dan secara aktif mencari informasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengasuh anak. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang terlibat dalam pekerjaan, sehingga mereka mempunyai keleluasaan untuk menghadiri posyandu setiap hari untuk mendapatkan makanan tambahan dan pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan.

Frekuensi kehadiran ibu-ibu dengan tingkat pendidikan rendah di posyandu menunjukkan pengakuan mereka akan pentingnya kesejahteraan dan gizi anak-anak mereka, seperti yang diamati. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2019) mendukung anggapan bahwa pencapaian pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan Husnaniyah et al., (2020) yang mengungkapkan adanya peningkatan risiko stunting pada anak yang ibunya berpendidikan rendah. Pendidikan ibu dalam konteks ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi berbagai aspek kebiasaan makan anak, seperti perencanaan makan, penyajian makanan, belanja bahan makanan, memasak, dan distribusi makanan.

Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Buku Saku Dalam Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tewah.

Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah distribusi buku stunting. Hasil ini semakin mendukung hipotesis bahwa pemanfaatan media buku saku untuk promosi kesehatan dapat menjadi pendekatan yang layak untuk menambah pemahaman peserta tentang stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah.

Seperti yang diungkapkan Agnestia et al., (2021) buku saku menawarkan berbagai keunggulan antara lain manfaat.:

1. Praktis
2. Fleksibel
3. Desain yang menarik.
4. Kombinasi kata-kata dan gambar untuk menarik minat siswa
5. Dapat mengulas materi kembali dengan mudah.

Persepsi, atau kesadaran terhadap suatu objek melalui indera seseorang (mata, hidung, telinga, dll.), merupakan sumber pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Berpartisipasi dalam penelitian ini berarti secara aktif mendengarkan dan membaca materi edukasi yang diberikan. Sebagian besar pembelajaran seseorang dilakukan dengan menggunakan dua indera utamanya, yaitu indera penglihatan dan pendengaran.

Peneliti menggunakan buku saku yang mereka buat sendiri yang dilengkapi dengan berbagai alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman materi. Peserta memiliki banyak waktu untuk meninjau materi tersebut berulang kali selama periode pengumpulan data selama tiga hari, yang mencakup baik pre-test maupun post-test. Hasilnya

menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu, membuktikan bahwa buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan temuan Hidayah dan Sopiandi, (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dapat bertransformasi melalui penggunaan media buku saku untuk pembelajaran. Peserta memperhatikan dengan seksama selama penelitian ketika peneliti menjelaskan berbagai konsep selama sesi edukasi. Sebagai bagian dari proses penelitian, peserta juga diminta untuk membaca buklet yang menyertai.

Muthmainah et al., (2015) juga mencakup studi yang serupa yang meneliti bagaimana pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping dipengaruhi oleh penyuluhan dengan menggunakan media buku saku dan leaflet, dengan hasil menunjukkan bahwa yang pertama memiliki dampak signifikan ($0.000 < 0.05$) dan yang kedua memiliki dampak yang kurang signifikan ($0.001 < 0.05$).

Diantara berbagai strategi pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat, salah satu pemanfaatan media buku saku yang efektif dalam promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perlu meningkatkan gizi anak balita yang mengalami stunting. Menurut Akademi Nutrisi dan Dietetika (AND), pendidikan gizi adalah suatu program formal yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memilih makanan sehat untuk menjaga kesehatan (Dewi dan Aminah, 2016).

Dalam rangka mencapai orang tua, khususnya perempuan, dengan edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting, media memegang peran krusial. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Jika komunitas ingin pesan mereka dipahami, mereka perlu membuat media instruksional bersama. Media merupakan alat yang sangat efektif dalam mempromosikan komunikasi dan penyebaran informasi secara luas dalam edukasi kesehatan (Fitriami & Galaresa, 2022)

Karena ibu adalah yang paling berperan dalam mengatur pola makan anak-anak mereka, sangat penting bagi mereka untuk memiliki informasi yang akurat tentang status gizi anak-anak mereka saat berpartisipasi dalam program promosi kesehatan yang menggunakan media buku saku untuk ibu. Status gizi yang sesuai pada balita adalah hasil dari perilaku yang sesuai yang dibentuk oleh pemahaman ibu yang baik dalam merawat dan mengelola asupan nutrisi. Bayi dan balita dapat mengalami gizi yang tidak mencukupi jika ibu mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi yang benar (Huriah et al., 2020).

Terdapat bukti yang bervariasi tentang efektivitas strategi pendidikan gizi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan. Salah satu keunggulan dari upaya promosi kesehatan yang menggunakan media buku saku adalah transfer informasi yang komprehensif yang dimungkinkan oleh kegiatan dan materi yang terstruktur dengan baik dan dibaca secara konsisten.

Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Buku Saku Dalam Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tewah

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara skor sikap setelah distribusi buku stunting. Hasil ini juga memberikan dukungan terhadap ide bahwa para pegawai di UPT Puskesmas Tewah bisa mendapatkan manfaat dari promosi kesehatan melalui penggunaan buku saku untuk mengubah perspektif mereka terhadap stunting. Terdapat pergeseran dramatis dalam pandangan ibu setelah menggunakan media buku saku untuk mempromosikan kesehatan, sesuai dengan hasil penelitian. Untuk meningkatkan kesehatan individu, masyarakat, dan organisasi secara keseluruhan, dan akibatnya mengurangi stunting, edukasi stunting sangat penting. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan ibu ($P_v=0,005$) dan sikap terhadap pemenuhan kebutuhan gizi ($P_v=0,046$) berbeda secara signifikan sebelum dan setelah menerima edukasi gizi melalui buku saku (Naulia, Hendrawati, dan Saudi, 2021).

Ahmady dan Ashari (2018) meneliti seberapa baik buku saku mengajarkan orangtua cara mengatasi demam anak. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan setelah menggunakan buku saku, sesuai dengan hasil penelitian. Pendidikan kesehatan dapat membantu orang untuk mengubah sikap dengan merubah proses kognitif mereka menjadi lebih baik. Hal ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan oleh Utomo dan Muntholib (2018) yang berpendapat bahwa elemen-elemen seperti kondisi emosional seseorang, latar belakang budaya, lingkaran sosial, paparan media, afiliasi agama atau politik, dan pengalaman pribadi seseorang dapat berperan dalam membentuk sikap seseorang.

Menurut Idris (2017) ketika seseorang internalisasi informasi yang dianggapnya sebagai hal yang menguntungkan atau merugikan, hal itu mulai membentuk perspektif mereka. Selain itu, informasi gizi dalam brosur bertanggung jawab atas perkembangan sikap positif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku saku stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah terkait stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan media buku saku stunting, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu. Distribusi frekuensi karakteristik partisipan menunjukkan mayoritas partisipan berusia 20-35 tahun, tidak bekerja, dan memiliki pendidikan menengah. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan media buku saku stunting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media buku saku stunting dapat menjadi alat yang efektif dalam promosi kesehatan terkait stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah..

DAFTAR PUSTAKA

- Agnestia, S., Kasrina, K., & Yani, A. P. (2021). Pocket Book Keanekaragaman Mangrove Di Kawasan Teluk Sepang Sebagai Media Belajar Taksonomi Tumbuhan Ii. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(1), 121–127. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.1.121-127>
- Ahmady, A., & Ashari, A. E. (2018). Efektifitas Buku Saku dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i2.104>
- Anzani, Wati, Rahmah, Insan, Khairul, Intan, Tangerang, & Muhammadiyah, U. (2020). *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. 2, 180–193.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center * Email : elfizafitriamy26@gmail.com Android Application-Based Stunting Prevention Education in Increasing Mother ' s Knowle. *Jurnal Ilmiah STIKES*, 5(2), 78–85.
- Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290>
- Huriah, T., Lestari, Y., Sudyasih, T., Sutantri, S., & Edi Susyanto, B. (2020). Pendidikan Ibu Berbasis Masyarakat (PIBM) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemenuhan Gizi Balita Stunting. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 400–410. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4930>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Muthmainah, F. N., Dwiriani, C. M., & Ekawidyan, K. R. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi*.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- PERPRES. (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Rafika, M. (2019). *Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak* (pp. 1–4). Buletin Jagaddhita.
- Sarilisnawati, Hasyim, H., & Fajar, N. A. (2022). ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, PENGETAHUAN DAN SOSIAL BUDAYA DENGAN KEJADIAN STUNTING. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 140–149.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.